

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Perkembangan teknologi dan informasi telah berpengaruh ke setiap aspek kehidupan. Indikasi ini bisa dilihat dari semakin meningkatnya tingkat ketergantungan manusia terhadap penggunaan alat – alat elektronik (Karnia, 2014). Baiknya, kehadiran teknologi informasi dapat mempermudah aktivitas manusia sehingga lebih efektif dan efisien. Sebagai contoh hadirnya internet, yang menyebabkan manusia bisa terhubung satu dengan yang lain tanpa ada batasan wilayah, budaya atau kebangsaan. Wallerstein menyatakan, semenjak kehadiran teknologi, dunia ini berubah menjadi a global vilage, yang artinya walaupun secara fisik jika diukur jaraknya begitu luas, tapi karena kehadiran internet, membuatnya menjadi dekat (Grendy, 2008).

Tapi, kehadiran teknologi tidak sekedar memberikan kesempatan tetapi juga resiko yang begitu tinggi. Seperti yang dinyatakan oleh Dwi Kardono, Deputi III Keamanan Siber, Tata Kelola Kripto, dan Pengembangan Manusia dari Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) pada sebuah diskusi Policy Dialogue on Digital for Development in ASEAN and the Global South bahwa, resiko penggunaan teknologi berkaitan dengan pertama, isu keamanan digital seperti ransomware, hacking, phishing, serangan siber, penipuan atau kebocoran data. Kedua, berkaitan dengan isu privasi seperti pencurian data pribadi, cyberbullying, pornografi dan berita bohong.

Kemajuan teknologi tidak hanya berdampak pada pengembangan pada teknologi itu sendiri tapi ke dinamika sosial masyarakat. William F. Ogburn (1947) mengungkapkan kemajuan teknologi tidak hanya berdampak pada pengembangan teknologi itu sendiri, tapi kepada kehidupan sosial masyarakat. Jika ada sebuah penemuan dan digunakan oleh banyak orang, maka akan memiliki pengaruh sosial dan lebih sekedar jumlah aritmatika dari kebiasaan individu. Kehidupan sosial berkembang dari masyarakat sederhana ke masyarakat yang lebih kompleks dan rumit.

Tidak terkecuali pada bidang pendidikan. Perkembangan teknologi informasi berdampak besar pada fungsi bidang pendidikan. (Khan, 2009) menjelaskan, kehadiran teknologi informasi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga berimplikasi pada

meningkatnya prestasi akademik pelajar. Selain itu, penggunaan teknologi informasi juga terbukti dapat meningkatkan kemampuan kognitif. Pemanfaatan teknologi informasi juga digunakan untuk menunjang proses pembelajaran. Transformasi digital, berpengaruh pada berubahnya cara belajar lama pada kegiatan belajar baru yang lebih mudah, efisien dan fleksibel. Dengan adanya teknologi informasi memungkinkan proses transfer pengetahuan bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja.

Kemajuan ini juga ditandai dengan munculnya perangkat dan aplikasi penunjang pembelajaran seperti zoom meeting dan clasroom. Sehingga kemudian ada istilah E – Learning sebagai penanda bahwa model pembelajaran pada era kekinian mengedepankan kolaborasi human dan machine. E Learning adalah sebuah model belajar baru yang bertumpu pada penggunaan teknologi informasi dan komunikasi seperti laptop, smartphome, komputer dan tablet yang terhubung dengan jaringan internet (Nagarajan dan Jiji, 2010). Hadirnya E – Learning dianggap mampu menjawab tantangan dunia pendidikan disaat perkembangan teknologi informasi saat ini karena dalam praktiknya, E – learning memanfaatkan berbagai media elektronik. (Wang, 2003) menyatakan E – Larning termasuk salah satu alternatif penting pada lingkungan berbasis pendidikan dan pengetahuan.

Pembelajaran menggunakan sistem e learning memiliki banyak kekurangan dan kelebihan. Kelebihan menggunakan pola belajar ini adalah proses interaksi dan komunikasi antara guru dan siswa semakin efektif, adanya kemudahan dalam mengakses materi pembelajaran, kualitas pembelajaran semakin meningkat, dan proses pembelajaran lebih efektif dari sisi tempat dan waktu. Kelebihan lain dari pembelajaran e learning jika dibandingkan dengan pembelajaran tradisional adalah pada sistem ini siswa dituntut lebih mandiri lebih, berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu pembelajaran dengan sistem e learning menuntut siswa untuk mengembangkan keterampilan tim daripada individu. Kekurangannya adalah pada keterampilan siswa. Dimana, mereka memiliki kecendrungan kurang dalam keterampilan menyampaikan pengetahuan yang telah diperoleh kepada orang lain (Putro, 2020).

Banyak faktor yang mempengaruhi mengapa kehadiran teknologi banyak diterima pada sebuah instansi pendidikan. Bambang Santoso (2014), menyebutkan ada beberapa hal yang menyebabkan kenapa E Learning banyak diterapkan. Dua diantaranya ialah karena pertama, dari sisi kualitas sistem dan kedua dari sisi kualitas informasi. Dari sisi kualitas sitem, terdapat 6 indikator diantaranya :

1. Penggunaan E – Learning dapat dilakukan kapan saja
2. Lebih mudah digunakan
3. Dalam sisi pengoperasional E Learning lebih mudah
4. E-learning menyediakan fasilitas-fasilitas yang memudahkan pengguna berhubungan dengan bagian penyedia e-learning
5. Tampilan informasi yang dinnventarisir E Learning lebih mudah diatur
6. Informasi yang didapat dari E Learning lebih cepat

Dari sisi kualitas informasi terdapat beberapa indikator. Diantaranya sebagai berikut

1. E Learning memberikan informasi yang dibutuhkan guru dan siswa
2. E-learning memberikan informasi kepada guru dan siswa waktu sesuai dengan jadwalnya
3. E-learing memberikan informasi yang sesuai dengan pekerjaan/tugas dan profesi guru, siswa atau admin staf TU
4. Informasi yang diberikan E learning cukup jelas sehingga mudah dicerna oleh penerima
5. Sifat informasi yang diberikan E Learning selalu memiliki unsur kebaharuan

Dari uraian diatas, dapat diketahui bahwa E Learning bukan sekedar sistem yang menjadi alat bantu untuk memudahkan kegiatan pembelajaran tapi menjadi kebutuhan yang harus dipenuhi setiap instansi pendidikan. Namun ada masalah lain, apabila dilakukan penerapan nya pada tiap instansi pendidikan sebagai kebutuhan yakni masalah ketersediaan fasilitas penunjang. Selain itu, masalah lain ialah kompetensi tenaga kerja untuk mengelola teknologi informasi dan komunikasi masih menjadi persoalan lain. Pada sebuah penelitian yang dilakukan oleh Arhief (2016), di SMK 1 Malang dengan judul Penerapan E Learning Sebagai Penunjang Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013, menunjukkan ada kendala yang dihadapi saat menerapkan pembelajaran berbasis E Learning yakni guru yang belum mampu mengoperasikan laptop ataupun komputer.

Masalah tersebut menjadi sebuah pertanyaan apakah sudah layak penerapan pembelajaran berbasis E Learning. Apabila tidak maka bisa dinilai bahwa pembelajaran berbasis E Learning belum efektif diterapkan pada beberapa instansi yang dimana akan berpengaruh besar pada hasil, minat atau kepuasan peserta didik dalam belajar.

Penelitian ini akan memprediksi persoalan itu, yakni mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan teknologi dalam membantu pembelajaran mahasiswa pada 3 platform yakni Google Classroom, E Class dan Siakad. Data yang akan peneliti ambil berupa penyebaran kuisisioner kepada mahasiswa. Alasan peneliti memilih mahasiswa sebagai subjek penelitian ialah karena sebagai pihak yang merasakan dampak secara langsung dari penggunaan duaplatform ini. Dalam artian peneliti juga ingin mengetahui sejauh mana tingkat kepuasan mereka ketika kedua platform ini diterapkan pada sistem pembelajaran yang mereka rasakan di perguruan tinggi.

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana tingkat kepuasan mahasiswa Jurusan Sistem Informasi Universitas Merdeka Malang terhadap Penggunaan Google Classroom, Siakad dan E Class pada sistem pembelajaran
2. Seberapa jauh Tingkat Efektivitas penggunaan E Learning pada Jurusan Sistem Informasi Universitas Merdeka Malang

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis Tingkat Kepuasan mahasiswa Jurusan Sistem Informasi Universitas Merdeka Malang terhadap penggunaan platform Google Classroom dan Siakad dan E Class
2. Menganalisis seberapa jauh tingkat efektivitas penggunaan platform E Learning Google Classroom, Siakad dan E Class pada jurusan Sistem Informasi Universitas Merdeka Malang

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Mengetahui tingkat kepuasan mahasiswa Jurusan Sistem Informasi Universitas Merdeka Malang terhadap Penggunaan Google Classroom, Siakad dan E Class pada sistem pembelajaran
2. Mengetahui seberapa jauh tingkat efektivitas penggunaan platform E Learning Google Classroom, Siakad dan E Class pada Jurusan Sistem Informasi Universitas Merdeka Malang

### **1.5 Batasan Penelitian**

1. Penelitian ini hanya mengukur tingkat kepuasan dan tingkat efektifitas penerapan platform GoogleClassroom, E class dan Siakad pada sistem pembelajaran, jadi jika pada jurusan sistem informasi Universitas Merdeka Malang, menggunakan platform lain juga, maka otomatis itu tidak menjadi variabel yang peneliti prediksi.
2. Subjek yang peneliti pilih pada penelitian ini hanya mahasiswa jurusan sistem informasi Universitas Merdeka Malang